

Pemanfaatan Buah Salak untuk Meningkatkan Pendapatan dan Kepatuhan Pajak Final bagi Petani

Baharudin Saga¹, Yunus Nurhasan², Khuzaeni³, Rananda Septanta⁴

Universitas Pamulang, Indonesia.

dosen02326@unpam.ac.id¹, dosen00571@unpam.ac.id², dosen00558@unpam.ac.id³
dosen01079@unpam.ac.id⁴

Submitted: 14th April 2026 | **Edited:** 20th June 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Saga, B., Nurhasan, Y., Khuzaeni, K., & Septanta, R. (2026). Pemanfaatan Buah Salak untuk Meningkatkan Pendapatan dan Kepatuhan Pajak Final bagi Petani. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 422-428.

ABSTRACT

The utilization of salak fruit has potential to increase farmers' income and improve compliance with final income tax obligations in Indonesia especially rural farmers in processing local agricultural commodities. This community service program aims to enhance knowledge and skills of participants regarding value-added salak processing and tax awareness and strengthening awareness of tax obligations among informal sector communities. Methods: The PKM activity was conducted at Yayasan Yatim dan Piatu Pamulang, South Tangerang, on April 11, 2026, involving five lecturers from Universitas Pamulang and 23 participants consisting of children and teachers as part of community empowerment program. Activities were implemented through presentation practical training group discussion and question-and-answer sessions following preparation implementation and reporting stages to improve understanding and participation in collaborative learning. Results showed increased understanding of salak-based product development improved awareness of income generation opportunities and enhanced understanding of final tax compliance among participants in supporting household economy of participants families through improved value addition practices. The program also strengthened engagement between lecturers and community members particularly children and teachers of the orphanage foundation and provided practical insights into small-scale entrepreneurship opportunities based on local resources approach.

Keywords: Salak Fruit, Community Service, Tax Compliance, Income Generation, Value Added Processing, Approach

PENDAHULUAN

Masyarakat petani di Indonesia masih menghadapi permasalahan utama berupa rendahnya nilai tambah komoditas pertanian, termasuk buah salak yang melimpah di berbagai daerah. Sebagian besar salak dijual dalam bentuk segar tanpa proses pengolahan lebih lanjut, sehingga nilai ekonomi yang diperoleh petani menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan pendapatan petani tidak stabil dan sangat bergantung pada fluktuasi harga pasar. Selain itu, tingkat literasi keuangan dan pemahaman perpajakan, khususnya Pajak

Penghasilan (PPh) Final UMKM, masih relatif rendah di kalangan pelaku usaha kecil berbasis pertanian (Hapsari et al., 2024).

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi produk berbasis salak dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi secara signifikan. Produk olahan seperti dodol salak, keripik salak, hingga kopi biji salak mampu memberikan margin keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan penjualan buah segar (Nugraeni et al., 2023). Namun demikian, keterbatasan pengetahuan teknologi pengolahan, akses pasar, serta manajemen usaha masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan agroindustri salak di tingkat petani dan masyarakat desa (Aponno dan Siahaya, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dan kemampuan pengelolaannya.

Dari sisi ekonomi pembangunan, peningkatan nilai tambah melalui agroindustri merupakan strategi penting dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan. Konsep value added dalam agribisnis menjelaskan bahwa pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga petani (Amanda dan Baroroh, 2017). Selain itu, diversifikasi produk pertanian juga berperan dalam mengurangi risiko ketergantungan terhadap penjualan komoditas mentah yang rentan terhadap perubahan harga pasar (Wirdiyana et al., 2025).

Di sisi lain, aspek perpajakan menjadi isu penting yang sering terabaikan dalam pengembangan usaha mikro berbasis pertanian. Pemerintah Indonesia menerapkan Pajak Penghasilan Final UMKM sebesar 0,5% dari omzet sebagai bentuk penyederhanaan administrasi perpajakan bagi pelaku usaha kecil. Namun, tingkat kepatuhan pajak masih dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman wajib pajak terhadap kewajiban fiskal serta kurangnya literasi perpajakan di sektor informal (Utari et al., 2025). Oleh karena itu, edukasi pajak menjadi bagian penting dalam penguatan keberlanjutan usaha masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi di Yayasan Yatim dan Piatu Pamulang, ditemukan bahwa peserta kegiatan yang terdiri dari anak-anak dan guru masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai potensi kewirausahaan berbasis sumber daya lokal serta pemahaman dasar tentang pajak. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang tidak hanya berfokus pada keterampilan produksi, tetapi juga pada aspek manajerial

dan kepatuhan fiskal. Kegiatan PKM ini menjadi relevan karena mengintegrasikan aspek ekonomi produktif dan edukasi pajak dalam satu pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Urgensi kegiatan PKM ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengoptimalkan potensi buah salak sebagai sumber pendapatan alternatif sekaligus meningkatkan kesadaran pajak sejak dini. Pendekatan berbasis pelatihan, praktik, dan diskusi diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih aplikatif kepada peserta. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan ekonomi produktif, tetapi juga pada pembentukan kesadaran kepatuhan pajak sebagai bagian dari pembangunan ekonomi berkelanjutan (Kurniati dan Mutmainnah, 2025).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di Yayasan Yatim dan Piatu Pamulang, Tangerang Selatan, pada tanggal 11 April 2026. Kegiatan ini melibatkan lima dosen Universitas Pamulang sebagai pelaksana PKM dengan peserta sebanyak 23 orang yang terdiri dari anak-anak dan guru yayasan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap persiapan yang mencakup koordinasi tim pelaksana, penyusunan materi, serta penentuan teknis kegiatan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemaparan materi mengenai pemanfaatan buah salak sebagai peluang usaha dan peningkatan pendapatan, serta pengenalan konsep dasar kepatuhan pajak final bagi pelaku usaha kecil.

Pada tahap pelaksanaan inti, kegiatan PKM dilaksanakan melalui metode ceramah, praktik sederhana pengolahan produk berbasis salak, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta. Interaksi aktif antara pemateri dan peserta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang partisipatif dan aplikatif. Setelah kegiatan selesai, dilanjutkan dengan tahap pelaporan yang meliputi evaluasi hasil kegiatan, dokumentasi, serta penyusunan laporan akhir PKM sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Yayasan Yatim dan Piatu Pamulang menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai

dengan tahapan yang direncanakan. Pada tahap awal, peserta terlihat antusias mengikuti pemaparan materi mengenai potensi buah salak sebagai komoditas bernilai tambah. Antusiasme ini sejalan dengan temuan bahwa pendekatan edukasi berbasis komoditas lokal mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Prasetyo dan Lestari, 2022).

Pada sesi pemaparan materi, peserta diberikan pemahaman mengenai peluang ekonomi dari pengolahan buah salak menjadi berbagai produk turunan seperti makanan ringan dan minuman olahan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dasar peserta mengenai konsep nilai tambah produk. Hal ini mendukung teori bahwa edukasi agribisnis berbasis praktik mampu meningkatkan literasi ekonomi masyarakat (Wibowo et al., 2021).

Selanjutnya, pada sesi praktik pengolahan produk salak, peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembuatan produk sederhana. Aktivitas ini memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka terhadap proses produksi. Menurut penelitian sebelumnya, metode experiential learning dalam PKM terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dibandingkan metode ceramah saja (Handayani dan Saputra, 2020).

Diskusi kelompok yang dilakukan setelah praktik memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan ide dan pertanyaan terkait pengembangan usaha berbasis salak. Diskusi ini memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta dalam memahami peluang usaha. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendekatan partisipatif dalam PKM dapat meningkatkan kemampuan analitis masyarakat sasaran (Yuliana et al., 2023).

Pada aspek kewirausahaan, peserta mulai memahami bahwa buah salak memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi usaha mikro berbasis rumah tangga. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil mendorong munculnya minat kewirausahaan. Studi oleh Santoso dan Firdaus (2022) menyatakan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal efektif dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat.

Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga menekankan pentingnya pemahaman perpajakan, khususnya Pajak Penghasilan Final UMKM. Peserta diberikan penjelasan sederhana mengenai kewajiban pajak bagi pelaku usaha kecil. Hasil kegiatan

menunjukkan adanya peningkatan kesadaran awal mengenai pentingnya kepatuhan pajak dalam mendukung pembangunan negara (Nugroho et al., 2024).

Pemahaman pajak peserta meningkat terutama setelah diberikan contoh simulasi perhitungan pajak sederhana. Simulasi ini membantu peserta memahami keterkaitan antara omzet usaha dan kewajiban pajak. Menurut penelitian sebelumnya, pendekatan simulasi dalam edukasi pajak mampu meningkatkan literasi fiskal masyarakat secara signifikan (Ramadhani dan Kurniawan, 2021).

Keterlibatan guru dalam kegiatan juga memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan edukasi di lingkungan yayasan. Guru berperan sebagai fasilitator yang dapat melanjutkan transfer pengetahuan kepada peserta didik lainnya. Hal ini sejalan dengan konsep *community-based learning* yang menekankan pentingnya peran pendidik lokal dalam keberlanjutan program (Sari et al., 2020).

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta baik pada aspek kewirausahaan maupun perpajakan. Berdasarkan hasil tanya jawab, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan efektivitas metode kombinasi ceramah, praktik, dan diskusi dalam kegiatan PKM (Fauzi dan Rahayu, 2023).

Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu praktik yang menyebabkan hasil produk belum maksimal. Selain itu, variasi usia peserta juga menjadi tantangan dalam penyampaian materi. Menurut Putri dan Wahyuni (2022), heterogenitas peserta dalam kegiatan pengabdian perlu diantisipasi dengan metode pembelajaran adaptif.

Dari sisi sosial, kegiatan ini berhasil meningkatkan interaksi antara dosen dan peserta yayasan, sehingga tercipta hubungan yang lebih kolaboratif. Interaksi ini memperkuat tujuan pengabdian sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep *triple helix* dalam pengabdian masyarakat yang melibatkan akademisi, masyarakat, dan institusi sosial (Latifah et al., 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta. Integrasi antara pemanfaatan buah salak dan edukasi pajak terbukti efektif dalam memberikan pemahaman yang komprehensif. Hasil ini memperkuat urgensi pengembangan program serupa yang berbasis potensi lokal dan literasi fiskal (Hidayat dan Ardiansyah, 2025).

Keberlanjutan program menjadi hal penting yang direkomendasikan berdasarkan hasil kegiatan ini. Diharapkan peserta dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh menjadi kegiatan produktif yang berkelanjutan. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap pemberdayaan masyarakat (Zahra et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Yayasan Yatim dan Piatu Pamulang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemanfaatan buah salak sebagai komoditas bernilai tambah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi pemaparan materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab, peserta mampu memahami potensi ekonomi buah salak sebagai sumber peningkatan pendapatan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman dasar peserta mengenai kewirausahaan berbasis potensi lokal, khususnya dalam pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai jual lebih tinggi.

Selain aspek ekonomi, kegiatan PKM ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi perpajakan, khususnya terkait Pajak Penghasilan Final bagi pelaku usaha mikro. Peserta mulai memahami pentingnya kepatuhan pajak sebagai bagian dari tanggung jawab dalam menjalankan usaha. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif dalam mengintegrasikan edukasi ekonomi dan perpajakan secara aplikatif, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan usaha berbasis salak yang berkelanjutan serta meningkatkan kesadaran fiskal masyarakat sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., & Baroroh, L. (2017). Studi pemanfaatan limbah salak berdasarkan analisis nilai tambah dan kelayakan usaha agribisnis. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 1–12.
- Aponno, C., & Siahaya, S. L. (2023). Analisis nilai tambah produk keripik salak menggunakan metode Hayami. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 145–158.
- Fauzi, R., & Rahayu, T. (2023). Efektivitas metode ceramah dan praktik dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 5(2), 88–99.

- Handayani, D., & Saputra, A. (2020). Implementasi experiential learning dalam pengembangan keterampilan masyarakat desa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 7(1), 45–57.
- Hapsari, A. V. A., Rahayu, E. S., & Ulfa, A. N. (2024). Analisis usahatani salak dan pengaruhnya terhadap distribusi pendapatan petani di Kabupaten Magelang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(2), 202–214.
- Hidayat, M., & Ardiansyah, R. (2025). Penguatan literasi ekonomi dan pajak berbasis komunitas lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan*, 9(1), 10–22.
- Kurniati, N., & Mutmainnah, E. (2025). Nilai tambah pengolahan kopi biji salak sebagai alternatif pangan fungsional. *Jurnal Agribis*, 18(1), 55–67.
- Latifah, N., Prabowo, H., & Setiawan, D. (2021). Model triple helix dalam pengembangan program pengabdian masyarakat. *Jurnal Inovasi Sosial*, 4(3), 120–132.
- Nugraeni, V., Kadarwati, N., & Alfarisy, M. F. (2023). Analisis nilai tambah produk olahan buah salak pada UMKM di Kabupaten Wonosobo. *Lingkar Ekonomika*, 1(2), 170–183.
- Nugroho, A., Purnama, S., & Hidayati, L. (2024). Edukasi pajak UMKM dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi Publik*, 6(2), 55–68.
- Prasetyo, B., & Lestari, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam meningkatkan ekonomi desa. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 11(2), 101–113.
- Putri, A., & Wahyuni, R. (2022). Tantangan pembelajaran pada kegiatan pengabdian dengan peserta heterogen. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 8(1), 33–44.
- Ramadhani, F., & Kurniawan, D. (2021). Simulasi pajak sebagai metode peningkatan literasi fiskal masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi Pajak*, 3(2), 75–86.
- Santoso, E., & Firdaus, M. (2022). Pengaruh pemberdayaan berbasis potensi lokal terhadap jiwa kewirausahaan masyarakat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 60–72.
- Sari, N., Wijaya, T., & Putra, I. (2020). Community-based learning dalam pengembangan pendidikan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6(2), 40–52.
- Utari, M., Salsabila, L. S., & Maemunah. (2025). Analisis efektivitas program insentif pajak terhadap daya saing UMKM. *Primary Journal of Multidisciplinary Research*, 1(5), 1–15.
- Wibowo, H., Nugraha, R., & Saputri, D. (2021). Literasi agribisnis dan dampaknya terhadap ekonomi rumah tangga petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(3), 150–162.
- Wirdiyana, N., Fadhilah, N., & Nashir, M. I. (2025). Potensi dan strategi diversifikasi produk olahan salak sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Krepa: Kreativitas pada Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–60.
- Yuliana, S., Mahendra, A., & Laksmi, P. (2023). Pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat berbasis UMKM. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 7(2), 95–108.
- Zahra, F., Ananda, R., & Firdaus, I. (2023). Keberlanjutan program pengabdian masyarakat berbasis ekonomi lokal. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 5(1), 25–37.